

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA BALOLI KECAMATAN MASAMBA

IIN ANRIANI

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
iinanrianiannas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh peternak peternakan ayam petelur di desa Baloli kecamatan Masamba.. Metode yang digunakan adalah observasi,wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dapat dihitung ataupun diukur secara langsung yang dimana terdiri dari angka. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 peternakan ayam petelur yang berada di Desa Baloli Kecamatan Masamba. Hasil menunjukkan bahwa Biaya yang dikeluarkan setiap kandang berbeda, baik biaya variabel maupun biaya tetap, dimana biaya tetap yang dikeluarkan pada kandang 1 (Hasrianto Hasan) adalah Rp 10.772.221, dan biaya variabel Rp 26.383.333, jadi total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 37.155.554. dan penerimaan yang di peroleh sebesar Rp 45.875.000, sehingga pendapatan yang diterima perbulan oleh peternak di kandang 1 adalah Rp 8.719.000/bulan. sedangkan pada kandang 2 (Amir) mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 3.480.554 dan biaya variabel sebesar Rp 18.100.000 sehingga total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 21.580.554. dan total penerimaan yang diperoleh adalah Rp 22.475.000. sehingga pendapatan yang di dapatkan oleh peternak di kandang 2 adalah sebesar Rp 894.446/bulan.

Kata Kunci: pendapatan, biaya, penerimaan

ABSTRAK

This research aims to determine the income earned by egg-laying chicken farmers in Baloli village, Masamba sub-district. The methods used are observation, interviews and documentation. The type of research used in this research is a quantitative descriptive method, namely research that can be calculated or measured directly, which consists of numbers. The research samples used in this research were 2 laying hen farms located in Baloli Village, Masamba District. The results show that the costs incurred by each cage are different, both variable costs and fixed costs, where the fixed costs incurred in cage 1 (Hasrianto Hasan) are IDR 10,772,221, and the variable costs are IDR 26,383,333, so the total costs incurred are IDR 37,155,554. and the income obtained was IDR 45,875,000, so the monthly income received by breeders in pen 1 was IDR 8,719,000/month. Meanwhile, cage 2 (Amir) incurred fixed costs of IDR 3,480,554 and variable costs of IDR 18,100,000 so that the total costs incurred were IDR 21,580,554. and the total revenue obtained was IDR 22,475,000. So the income earned by breeders in cage 2 is IDR 894,446/month.

Keywords: income, costs, receipts

Pendahuluan

seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan pendapatan serta pelatihan publik, permintaan pasar untuk barang dagangan hewan ternak juga berkembang. Kesadaran masyarakat tentang vitamin yang berasal dari protein hewani semakin meningkat, sehingga petani trauma untuk menggelembungkan produksinya. Perbaikan hewan ternak sangat penting untuk mendukung keberhasilan permintaan produk hewan ternak yang mengandung protein hewani. Salah satu perusahaan peternakan untuk memenuhi kebutuhan pasar adalah ayam petelur. Peluang ayam petelur di Indonesia dinilai baik dari pasar dalam dan luar negeri, jika dilihat dari sisi pengiriman dan permintaan. Dari sisi pengeluaran, kemampuan produksi ayam petelur di Indonesia saat ini belum mencapai kapasitas produksi yang sebenarnya.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai organisasi pembibitan, pakan ternak, dan farmasi yang masih dapat berproduksi di bawah kapasitas terpasang, sehingga prospek pengembangannya tetap terbuka. Di sisi panggilan, saat ini pembuatan ayam petelur tidak lagi memenuhi keinginan pasar dalam negeri. Sisanya diisi dengan ayam kampung, bebek, dan telur puyuh. Cuaca pertukaran dunia yang mulai terasa saat ini membuat ayam petelur asal Indonesia sangat layak untuk dipasarkan ke luar negeri, mengingat produk telur ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan tahunan menurut pendapatan kapita suatu negara (Rustan, 2002).

Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan untuk perbaikan ternak. Hal ini terlihat dengan berkembangnya peternakan dengan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Pemerintah menyelenggarakan undang-undang, pembinaan, pengelolaan, dan pengawasan terhadap penyediaan hasil ternak yang cukup unggul, kuantitas dan luar biasa, aman, bergizi, beragam, dan lancar. Sedangkan kawasan privat jenis ini masih ditemui pada tahun 1950-an yang dipelihara oleh beberapa pecinta ayam. Hingga akhir tahun 1980-an, masyarakat Indonesia belum banyak mengenal kelas ayam. Saat itu, sifat unggas menjadi seperti ayam kampung, jika telurnya benar untuk dimakan maka dagingnya juga layak untuk dikonsumsi. Namun pendapat tersebut tidak otentik, ayam kampung atau ayam ras ini ternyata bertelur cukup banyak tetapi rasa dagingnya tidak pas. (Saragih, 2010) Pembagian tugas antara pemerintah, jaringan dan sawata merupakan tanda bahwa peternakan telah melakukan pembangunan. dimana pengaturan, pengendalian, pengelolaan, dan pengawasan terhadap penyediaan barang dagangan hewan ternak yang cukup, masing-masing dalam jumlah dan kelas satu, aman, bergizi, beraneka ragam dan terdistribusi dengan tenang dilakukan oleh pemerintah. sedangkan yang berperan dalam mewujudkan kecukupan barang dagangan ternak berupa pelaksanaan produksi, perubahan dan distribusi barang dagangan hewan ternak adalah pihak non umum dan masyarakat.

Telur sebagai salah satu produk ayam yang memiliki protein tinggi. Protein adalah zat yang memainkan peran penting dalam tubuh manusia. di mana protein berfungsi sebagai zat untuk membentuk jaringan baru, sebagai bahan bakar, protein akan dibakar ketika keinginan kekuatan di dalam tubuh tidak dapat dipenuhi melalui karbohidrat dan lemak.

Permintaan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan tarif yang layak, masyarakat dapat memperoleh sesuai dengan keuntungannya. pendapatan yang meningkat secara substansial mempengaruhi permintaan telur. Jika keuntungan berubah, jumlah permintaan telur akan bergantian sehingga dapat mempengaruhi produksi telur dan olahraga pertukaran. Keuntungan adalah biaya maksimum yang dapat dihabiskan dengan menggunakan seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan kondisi yang sama pada akhir periode karena negara yang unik (Rustan, 2002).

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena dengan pendekatan ini pengetahuan yang mendalam akan diperoleh dan sangat memungkinkan untuk mencapai statistik baru yang berkaitan dengan item di bawah ini, khususnya "analisis pendapatan usaha Peternakan Ayam Petelur".

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, mulai Agustus sampai Oktober 2022. Dengan teknik ini diharapkan dapat menggambarkan fakta situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan, tepatnya di peternakan ayam petelur di Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

Jenis dan sumber catatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif dimana statistik kuantitatif adalah fakta-fakta dalam bentuk kisaran, di mana statistik merupakan hasil akhir wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan dibahas di dalamnya. pada. Sumber statistik yang digunakan meliputi fakta primer dan fakta sekunder. sebuah. fakta nomor satu adalah sumber catatan yang berasal dari wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, berupa pertanyaan tentang biaya dan keuntungan yang diperoleh dari pembuatan telur. Fakta sekunder adalah statistik yang sumbernya adalah instansi dan kelompok otoritas yang berbeda terkait dengan tempat yang akan diteliti, dan akibat kepustakaan berupa statistik perkembangan budidaya ayam petelur.

Untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan, maka diterapkan metode analisis, diantaranya yaitu:

a. Analisis biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Variabel Cost)

- b. Analisa penerimaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

P = Harga (Price) (Rp)

Soekartawi (2013)

- c. Analisis pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan/bln (Rp)

TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (Rp)

TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)

Agar bisa mengetahui apakah usaha ini dapat menuntungkan atau merugikan maka perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan secara sederhana yaitu dengan melakukan analisis $Pd = TR - TC$, dimana analisis ini membandingkan total pendapatan dengan total biaya yang di keluarkan. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Pd : Pendapatan/bln (Rp)

TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (Rp)

TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)

Kriteria pengambilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai > 0 maka usaha tersebut untung
2. Apabila nilai < 0 maka usaha tersebut tidak untung atau rugi
3. Apabila nilai $= 0$, maka usaha tersebut berada pada titik impas

Patong (2003;123)

Hasil dan pembahasan

4.1 Keadaan Umum Lokasi

Penelitian

a. Kondisi Geografis

Desa Baloli merupakan satu dari 15 desa yang berada di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sekitar 1.358 jiwa. Desa Baloli memiliki luas + 38,25 Km² dengan kelengkapan 2 (dua) dusun yaitu dusun Bonde dan dusun Baloli. Selain itu, Desa Baloli berada pada ketinggian +10 MDPL. Desa Baloli berbatasan langsung dengan Desa Maipi dan Desa Sumillin di sebelah utara, Desa Bone Tua di sebelah timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bone, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kamiri.

b. Kondisi Dan Jumlah Penduduk

Usia dan jenis kelamin sering dijadikan tolak ukur untuk menggambarkan produktivitas dan terutama didasarkan pada efek sensus penduduk tahun 2022. Jumlah penduduk di Desa Baloli sampai Juli 2022 adalah 1.358 jiwa dengan total 343 kepala keluarga. tabel berikut menunjukkan populasi penuh berdasarkan jenis kelamin.

c. Potensi Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia

Kemampuan sumber daya alam saat ini bervariasi tergantung pada lokasi tanah yang dimiliki dengan bantuan warga dan kapasitas mereka untuk memanipulasi atau memperluas tanah.

Pengembangan di dalam kawasan alam di Desa Baloli, Kecamatan Masamba adalah zona areal persawahan seluas kurang lebih 50 Ha, dimana pembuatannya ditetapkan 3 tumpukan per hektar (Informasi Prodeskel untuk tahun 2020) dan di kawasan perkebunan sekitar 329 Ha yang dapat terlihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Luas areal perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di desa Baloli Kecamatan Masamba

No	Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	Kelapa	2	2
2	Kelapa Sawit	10	20
3	Cengkeh	10	1
4	Mangga	1	1
5	Rambutan	250	12
6	Durian	20	10
7	Duku	10	10
8	Pisang	10	5
9	Nangka	15	10
10	Nanas	1	1

Sumber: Data Profil Desa Baloli Kecamatan Masamba, 2020

Selain sektor persawahan dan perkebunan ada pula potensi dari sektor perikanan yaitu produksi ikan Mas (5 ton/tahun), Mujair (3 ton/tahun), Lele (2 ton/tahun), dan Gabus (1 ton/tahun). Adapun sumber daya manusia, dengan luas wilayah ± 38.25 Km² dengan jumlah penduduk 1.358 jiwa yang terdiri dari 688 jiwa laki-laki dan 670 jiwa penduduk perempuan.

d. Peternakan

Pada sektor peternakan, populasi dan jenis ternak berbeda-beda. Ada yang memiliki banyak populasi dan ada juga yang hanya memiliki beberapa populasi. Adapun jenis hewan ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat adalah hewan ayam kampung sebanyak 2030 ekor dengan jumlah pemilik 201 orang, kemudian sapi sekitar 168 ekor dengan jumlah pemilik sekitar 36 orang, bebek 100 ekor dengan jumlah pemilik 10 orang, kerbau 50 ekor dengan jumlah pemilik 8 orang, dan kambing 26 ekor dengan jumlah pemilik 5 orang.

4.2 Karakteristik Responden

setiap rumah tangga atau peternak masing-masing memiliki ciri khas yang dapat menggambarkan kondisi responden. Adapun beberapa data yang akan dikumpulkan, terutama nama dan umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pekerjaan pokok dan sampingan, serta populasi ayam petelur. Ada 2 pemilik usaha di Dusun Baloli, Desa Baloli, Kecamatan Masamba, yaitu Nasri dan 1. Usia Responden

Masalah usia merupakan salah satu faktor yang membantu berjalannya suatu usaha. Usia yang lebih muda umumnya cenderung lebih konstruktif dalam melakukan hal-hal baru, dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Hal ini karena fisik seseorang mulai menurun sementara dia antik dan biasanya akan sulit untuk menghasilkan ide-ide baru. Namun, usia yang sangat muda tidak selalu menjadi jaminan bahwa perusahaan komersial yang dijalankan akan menikmati kesuksesan.

Berdasarkan catatan yang diperoleh dari peternak di Desa Baloli, usia peternak ayam petelur di desa Baloli adalah 33 tahun dan 35 tahun. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dewanti (2012), bahwa jumlah penduduk desa dibagi menjadi 2 organisasi, yaitu 1) warga lanjut usia 0-14 tahun yang disebut warga tidak produktif dan 2) warga lanjut usia 15-65 tahun, khususnya warga negara produktif. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Fatati (2001), yang menunjukkan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin cepat mereka menerima modifikasi di lingkungan sekitarnya, karena petani yang lebih muda lebih mungkin memiliki beberapa potensi untuk dikembangkan yang akan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam cara manufaktur. kelanjutan dari perusahaan komersialnya.

5 Tingkat Pendidikan Responden
Persekolahan mempunyai kedudukan yang vital dalam melemahkan suatu usaha komersial dimana persekolahan merupakan sarana yang dapat membantu pemahaman, bakat dan watak atau kepribadian seseorang. Dengan pendidikan, peternak mampu meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan suatu usaha, terutama di bidang peternakan. tingkat pendidikan peternak ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba adalah lulusan sarjana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riskina (2011),

bahwa sekolah memegang fungsi yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan dan pengaturan pengendalian dalam menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk dijalankan di masa depan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Hero (2017), yang berpendapat bahwa petani yang berpendidikan SMA memiliki kecepatan dalam menerima atau mengetahui data dan pemikiran baru dibandingkan dengan mereka yang memiliki rentang pelatihan yang lebih rendah, sehingga mereka dapat lebih mampu membuat perbaikan baru dalam hal mengembangkan pertanian mereka. Namun, pengalaman beternak juga memiliki fungsi yang vital dan membantu pemenuhan suatu usaha, khususnya dalam bidang peternakan ayam petelur.

6 Pengalaman Beternak

Pengalaman ternak berkaitan dengan tingkat pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha ternaknya. Lama beternak merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang peternak karena dengan pengalaman beternak, seorang peternak dapat dengan mudah menjalankan usaha peternakan mulai dari pemeliharaan, proses pemasaran dan dengan pengalaman beternak dapat menjamin keberhasilan usahanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara diketahui bahwa 2 responden dari 2 peternakan memiliki pengalaman ternak yang berbeda dimana peternak dari kandang 1 tidak memiliki pengalaman dalam beternak sedangkan peternak dari kandang 2 memiliki pengalaman 10 tahun dalam beternak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan (2004) yang berpendapat bahwa semakin lama Anda menjalankan bisnis, semakin banyak pengalaman yang akan Anda peroleh di bidang yang Anda geluti.

7 Mata Pencaharian

Mata pencaharian petani di Desa Baloli Kecamatan Masamba adalah wiraswasta dan PNS. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden. Hal ini dikarenakan ayam petelur memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dan memiliki peluang bisnis yang menguntungkan.

4.3 Lokasi Penelitian

Daerah sangat vital dalam menjalankan usaha peternakan. Lingkungan yang strategis dan jauh dari keramaian yang terdiri dari suara kendaraan dapat membantu pencapaian usaha peternakan ayam petelur. Sementara itu, lingkungan yang tidak cocok untuk lingkungan ayam petelur dapat menyebabkan ayam-ayam tersebut menjadi tertekan yang berujung pada lambatnya pertumbuhan dan penurunan produksi telur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmono (2003) yang mengemukakan bahwa salah satu ciri yang dimiliki oleh ayam petelur adalah mereka mudah terkejut sehingga selama perlindungan mereka harus dijauhkan dari keramaian atau kebisingan yang dapat mengganggu ketenangan. dari ayam petelur. Hal ini diperkuat melalui apa yang dikatakan melalui Priyatno (2004),

bahwa area kandang harus memiliki semak-semak dengan maksud untuk membuat lingkungan kandang sejuk dan bersih sehingga dapat membuat ayam aman. Wilayah pertanian di Desa Baloli, Kecamatan Masamba cukup strategis, agak jauh dari kebisingan kota tetapi bersih untuk dicapai karena dekat dengan jalan yang menghubungkan desa Baloli dengan desa Maipi.

4.4 Analisis Peternakan Ayam Peterlur

Berikut ini data peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Tabel 4.4.1 Data Respondenn Peternak Ayam Petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

N o	Keterang an	Kanda ng 1	Kanda ng 2
1	Jumlah populasi ayam petelur (ekor)	1.500	650
2	Jumlah pekerja	1	1
3	Rata-rata produksi telur/butir/hari	960	450
4	Pemasaran	Pengepul	pengepul

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.4.1 yaitu peternak yang memelihara ayam petelur yang berada di Desa Baloli Kecamatan Masamba yaitu sebanyak 2 orang yang masing-masing peternak tersebut dibagi menjadi 2 kandang. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kandang 1 terdapat populasi ayam petelur yaitu sebanyak 1.500 ekor dengan jumlah pekerja sebanyak 1 orang, dengan rata produksi telurnya perhari sebanyak 960 butir telur atau sekitar 32 rak/hari, dan kandang 2 terdapat populasi sebanyak 650 dengan jumlah pekerja 1 orang, dengan rata-rata produksi sebanyak 450 butir telur atau 15 rak/hari. Populasi ayam petelur disetiap kandang berbeda dikarenakan kondisi modal yang berbeda, kemudian kedua kandang tersebut memasarkan telurnya dengan cara menjual ke pengepul atau kios-kios kecil yang ada di desa Baloli kecamatan Masamba.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi terbagi menjadi 2, yaitu biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah meskipun jumlah yang dikeluarkan lebih besar dari jumlah produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dapat berubah seiring berjalannya waktu. Sebelum memulai suatu usaha peternakan ayam petelur, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah modal. Berikut ini tabel modal biaya produksi peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Tabel. 4.4.2 biaya tetap dan biaya variabel peternakan ayam petelur berdasarkan kandang di desa baloli kecamatan masamba.

Kandang 1

Pemilik : Hasrianto Hasan

Populasi : 1.500 ekor

Keterangan	Jumlah biaya	Rata-rata/bulan
Biaya Tetap		
Pajak tanah	100.000/tahun	8.333/bulan
Kandang	50.000.000/3 tahun	1.388.888/bulan
Bibit	112.500.000/2 tahun	9.375.000/bulan
Populasi	(1.500)	-
Total Biaya Tetap		Rp 10.772.221

Tabel lanjutan

Biaya Variabel		
Pakan	22.000.000/bulan	-
Obat dan vitamin	500.000/bulan	-
Peralatan kandang	25.000.000/tahun	2.083.333/bulan
Air dan Listrik	300.000/bulan	-
Transportasi	-	-
Tenaga kerja	1.500.000/bulan	-
Total Biaya Variabel		Rp 26.283.333

Kandang 2

Pemilik : Amir

Populasi : 650 ekor

Keterangan Biaya Tetap	Jumlah biaya	Rata-rata/bulan
Pajak tanah	100.000/tahun	8.333/bulan
Kandang	50.000.000 /3 tahun	1.388.888/bulan
Bibit	50.000.000 /2 tahun	2.083.333/bulan
Total Biaya Tetap		Rp 3.480.554
Biaya Variabel		
Pakan	15.000.000 /bulan	-
Obat dan vitamin	200.000/bulan	-
Peralatan kandang	15.000.000 /tahun	1.250.000/bulan
Air dan Listrik	100.000/bulan	-
Transportasi	50.000/bulan	-
Tenaga kerja	1.500.000/bulan	-
Total Biaya Variabel		Rp 18.100.000

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh diatas maka adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total dari biaya produksi untuk peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba, yaitu sebagai berikut:

Penentuan Biaya Total oleh Dicky dan kawan-kawan (2019), dengan rumus sebagai berikut

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Variabel Cost)

Untuk menghitung biaya produksi dari keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4.3 Hasil Biaya Tetap Dan Biaya Variabel pada peternakan ayam petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

Kandang 1: Hasrianto Hasan

No	Keterangan	Jumlah biaya
1	Biaya tetap	10.772.221
2	Biaya variabel	26.383.333
	Total	Rp 37.155.554

Kandang 2 : Amir

No	Keterangan	Jumlah biaya
1	Biaya tetap	3.480.554
2	Biaya variabel	18.100.000
	Total	Rp 21.580.554

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4.3 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap paling banyak dikeluarkan terdapat pada kandang 1 yaitu dengan biaya tetap sekitar Rp 10.772.221 yang terdiri dari biaya pajak tanah, biaya pembuatan kandang, dan pengadaan bibit yang dirata-ratakan perbulan, dan biaya variabel sebesar Rp 26.383.333 yang terdiri dari pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik, peralatan kandang (dirata-ratakan perbulan), biaya tenaga kerja, dan transportasi, sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh kandang 1 adalah senilai Rp 37.155.554.

Sedangkan biaya yang paling rendah terdapat pada kandang 2 dimana biaya tetapnya sebanyak Rp 3.480.554 dan biaya variabel sebanyak Rp 18.150.000, sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh kandang 2 sebesar Rp 21.630.554. hal ini dikarenakan biaya kandang, peralatan kandang, obat-obatan, biaya listrik dan air, dan transportasi yang dikeluarkan oleh masing-masing kandang berbeda dan diikuti dengan jumlah populasi ayam petelur yang berbeda pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Hero (2017), yang mengemukakan bahwa modal dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur terbagi menjadi 2, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang berupa pajak bumi bangunan, bibit dan kandang sedangkan modal tidak tetap yaitu berupa pakan, listrik, tenaga kerja, obat-obatan dan vaksin dan lain-lain.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Soekartawi (2008), yang mengemukakan bahwa modal merupakan suatu keperluan yang harus dikeluarkan dan digunakan dalam melakukan suatu usaha dalam proses produksi. Modal terbagi atas 2 yaitu modal yang dikeluarkan oleh diri sendiri dan modal asing atau pinjaman. Kemudian modal berdasarkan kepemilikannya, modal terbagi 2 yaitu modal individu dan modal masyarakat.

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang dari suatu unit usaha yang dijalankan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung total biaya penerimaan, yaitu:

total penerimaan dikemukakan oleh Soekartawi (2013) adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

P = Harga (Price) (Rp)

Berikut jenis jenis penerimaan Peternakan Ayam Petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Kandang 1: Hasrianto Hasan

a. Penerimaan dari Penjualan Telur

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 32 \text{ (Rak)} \times 45.000$$

$$TR = 1.440.000 \text{ (1 Hari)}$$

$$1.440.000(1 \text{ Hari}) \times 30 \text{ (1 Bulan)} = 43.200.000/\text{Bulan}$$

- b. Penerimaan dari Ayam Afkir

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 750 \times 60.000$$

$$TR = 45.000.000$$

$$45.000.000 : 24 \text{ (2 Tahun)}$$

$$= 1.875.000/\text{Bulan}$$

- c. Penerimaan dari Kotoran (Pupuk)

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 60 \text{ (Karung)} \times 20.000$$

$$TR = 800.000$$

Kandang 2: Amir

- a. Penerimaan dari Penjualan Telur

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 15 \text{ (Rak)} \times 45.000$$

$$TR = 675.000 \text{ (1 Hari)}$$

$$675.000(1 \text{ Hari}) \times 30 \text{ (1 Bulan)} = 20.250.000/\text{Bulan}$$

- b. Penerimaan dari Ayam Afkir

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 650 \times 60.000$$

$$TR = 39.000.000$$

$$39.000.000 : 24 \text{ (2 Tahun)}$$

$$= 1.625.000/\text{Bulan}$$

- c. Penerimaan dari Kotoran (Pupuk)

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 40 \text{ (Karung)} \times 20.000$$

$$TR = 600.000$$

Berikut tabel biaya penerimaan dari peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Tabel 4.4.4 Total Penerimaan Peternakan Ayam Petelur berdasarkan Kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

Kandang 1 : Hasrianto Hasan

Keterangan	Jumlah	Rata-rata/bulan
Penjualan telur	43.200.000 /bulan	-
Ayam afkir	45.000.000 /2 tahun	1.875.000/bulan
Kotoran (pupuk)	800.000/bulan	-
Total Penerimaan		Rp 45.875.000

Kandang 2 : Amir

Keterangan	Jumlah	Rata-rata/bulan
Penjualan telur	20.250.000/bulan	-
Ayam afkir	39.000.000/2 tahun	1.625.000
Kotoran (pupuk)	600.000/bulan	-
Total Penerimaan		Rp 22.475.000

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4.4 diatas diperoleh hasil bahwa jumlah penerimaan paling banyak terdapat pada kandang 1 yang berjumlah Rp 45.875.000/bulan yang meliputi penjualan telur perbulan dengan populasi sebanyak 1.500 ekor ayam petelur dengan harga sebesar Rp 43.200.000/bulan, penjualan ayam afkir sebanyak Rp 45.000.000/2 tahun (dirata-ratakan perbulan), dan penjualan pupuk atau kotoran sebanyak Rp800.000/bulan.

Sedangkan jumlah penerimaan pada kandang 2 adalah sebanyak Rp 22.475.000/bulan dengan total penjualan telur ayam perbulan adalah Rp 20.250.000 dengan populasi sebanyak 650 ekor ayam petelur, penjualan ayam afkir sebanyak Rp 39.000.000/2 tahun (dirata-ratakan perbulan) dan penjualan pupuk sebanyak Rp 600.000. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewanti dan Sihombing (2012), yang mengemukakan bahwa penerimaan dalam usaha peternakan ayam adalah hasil penjualan seluruh produk yang diterima. Penerimaan dihitung dalam bentuk tunai kemudian selanjutnya diterima oleh peternak dalam bentuk penerimaan. Hal ini juga diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Dewi dan kawan-kawan (2018), bahwa penerimaan diperoleh selanjutnya akan digunakan untuk menutupi biaya total yang dikeluarkan. Penerimaan itu sendiri meliputi penjualan telur, penjualan ayam afkir, dan penjualan kotoran ayam.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang telah diterima dari suatu usaha yang telah dijalankan dengan telah memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Suukartawi (1993), sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan/bln (Rp)

TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (Rp)

TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)

Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diterima oleh peternak ayam petelur yang berada di Desa Baloli Kecamatan Masmba dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.5 Pendapatan Peternak Ayam Petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

Kandang 1 : Hasrianto Hasan

No	Keterangan	Jumlah
1	Total penerimaan	45.875.000
2	Biaya total	37.155.554
	Total pendapatan	Rp 8.719.00

Kandang 2 : Amir

No	Keterangan	Jumlah
1	Total penerimaan	22.475.000
2	Biaya total	21.630.554
	Total pendapatan	Rp 844.446

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.4.5 diatas, diperoleh pendapatan paling banyak terdapat pada kandang 1 yaitu sebesar Rp 8.719.00. hal ini dikarenakan faktor populasi yang ada pada kandang 1 lebih banyak dari kandang 2 (Rp 844.446). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan keuntungan yang diperoleh masing-masing peternakan ayam petelur yang terdapat di Desa Baloli Kecamatan Masamba, dimana hal ini dipengaruhi oleh masing-masing biaya produksi yang dikeluarkan baik dari segi biaya tetap maupun biaya variabel. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Hero (2017),

yang mengatakan bahwa pendapatan suatu usaha budidaya peternakan ayam petelur diperoleh dari pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini diperkuat pula dengan apa yang dikemukakan oleh Nirwana (2003), bahwa pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu skala usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam usaha peternakan, produksi yang dihasilkan (berupa telur, ayam afkkir, penjualan kotoran ayam), banyaknya modal yang dikeluarkan, pemasaran serta lama pengalaman dalam beternak. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Baloli Kecamatan Masamba jika dilakukan maka akan mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Putong (2003) bahwa apabila pendapatan lebih besar dari 0 maka usaha tersebut untung, apabila pendapatan lebih kecil dari 0 maka usaha tersebut tidak untung/rugi, dan apabila pendapatan tersebut sama dengan 0 maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Baloli Kecamatan Masamba menguntungkan bagi para peternak. Dimana pendapatan yang diperoleh pada kandang 1 milik Hasrianto Hasan adalah Rp 8.719.000/bulan dan pada kandang 2 milik Amir adalah Rp 844.446/bulan.

Saran

Saran dalam tugas akhir ini adalah agar fungsi peternak khususnya yang ada di Desa Baloli Kecamatan Masamba dapat meningkatkan populasi ayam petelur dan memperbesar wilayah kandang serta menciptakan teknik-teknik baru untuk menumbuhkan output manufaktur dan menarik pelanggan baru agar pendapatan yang diperoleh lebih banyak.

Daftar pustaka

Aida, N. Alam M. N. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan Di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, *e-j. Agrotekbis3* (6): 725-730.

Ardilawati, R. 2012. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur*, Maja, Majalengka, Jawa Barat.

Ardika, P. 2019. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, *skripsi*, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Ariani, W. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. <http://repository.ugr.ac.id:1015/1046/1/WARDIAN%20ARIANI.pdf>. 10 Januari 2022 (10.20)

Ariani, W. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gunung Rinjani, selong lombok timur.

- Chandra, 2001. *Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras (Studi Kasus Di Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung)*.
- Creswel, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewanti, R. dan Sihombing, G. 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan)*.
Laporan Penelitian. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi, H., Rossi, P., dan Ahmad A. S. 2018. *Tingkat Hen Day Production dan Break Event Point Usaha Ayam Ras Petelur (Gallus sp)*.*Jurnal Agrifo*. Universitas Wahid Hasyim Semarang. Semarang.
- Dickey, P., H. A. Zaki, Y., Emmy, U. A. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya Studi Kasus Peternak Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm* *Journal Socio Economics Agricultural* Vol. 14 No. 2. Universitas Palangka Raya. Palangka Raya.
- Fatati. 2001. *Perilaku Petani Peternak dalam Diversifikasi Tanaman Kelapa Sawit dengan Sapi Potong di Daerah Transmigrasi Sungai Bahar Kabupaten Muaro*. *JIIP*. 4(2): 29-35
- Hero, N. F. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus di Kecamatan Ringinrejo. Kabupaten Kediri*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Helmiati, 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Ras*. *Jurnal Unhas*.
- Isna Yanuar Prayogo (2018) *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Mergayu Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*
- Joesron dan farthorri, 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: penebar swadaya.
- Musfira, 2021. *Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*, *skripsi*, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Mukhsin, Z. Dan Wahyuni. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur Pada Usaha Saleko Due Di Kelurahan Dodu Kota Bima Tahun 2019*, *jurnal PENKOMI:kajian pendidikan dan ekonomi* 3 (1)
- Nawawi, A M. Andayani S A. Dan Dinar. 2017. *Analisis Usaha Ayam Petelur*, *jurnal ilmu ekonomi dan peternakan* 5 (1): 15-29.
- Nirwana. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Bayumedia Publishing. Malang

- porwanto, D. H. A. Zki Yamani. Dan Emmy U. Antang. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya, *Journal Socio Economics Agricultural* 14 (2): 28-39.
- Prasetyo, M. R. 2018. Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Dan Pendapatan Petani Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. Agribisnis Universitas Sriwijaya.
- Pratiwi, A. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prayogo, I.Y. 2018. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/34c84771039af2c5b737458b8062d36f.pdf . 28 juni 2018 (22.20)
- Priyatno. 2004. *Membuat Kandang Ayam Cetakan ke-8*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Putong, 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. (Diakses pada tanggal 24 juni 2019)
- Rasyaf, M. 2003. *Faktor-Faktor Produksi Telur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- , M. 2007. *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Risqina. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep. *JITP*. UNDIP.
- Rustan, 2002. *Pendapatan menurut standar akuntansi keuangan*. <http://www.Digilib.Usu.ac.Id>.
- , 2003. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Wonosobo*. Surya Agritama.
- Saragih, 2010. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip dan ekonomi pertanian*. Rajawali Pres. Jakarta.
- , 2003. *Agribisnis (Teori Dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Suprijatna, E. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudarmono, A.S. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Suhartati dan fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Dengan Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Diakses pada tanggal 5 juli 2019.